BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Jenis bank umum di Indonesia ada berbagai macam, jika dilihat dari kepemilikannya salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN). Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup gerak operasionalnya, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) salah satunya ada yang berupa non devisa. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya yaitu *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Bank dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak sama halnya dengan yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Non Devisa seperti yang ditunjukkan

pada Tabel 1.1 di Indonesia selama periode lima tahun terakhir yaitu 2013 (Triwulan I) sampai dengan 2018 (Triwulan II). Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat tren ROA yang negatif di BUSN Non Devisa.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN NON DEVISIA
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
1	PT BANK AMAR INDONESIA	-0,84	0,27	1,11	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,92	6,00	0,97	0,05	-0,44	0,36
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,58	0,25	-0,33	0,50	0,25	-5,25	-5,75	-1,46	3,79	-1,78	-0,32	-1,19	-0,47
3	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,36	2,53	0,17	2,09	-0,44	2,49	0,40	3,24	0,75	3,72	0,48	2,74	0,27
4	PT BANK DINAR INDONESIA, TBK	1,46	0,45	-1,01	1,00	0,55	0,83	-0,17	0,52	-0,31	0,53	0,01	0,80	-0,19
5	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	3,08	2,50	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,12	-0,22	2,64	0,52	2,52	-0,09
6	PT BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK	1,01	0,94	-0,07	-2,82	-3,76	0,53	3,35	0,66	0,13	-1,64	-2,30	-0,22	-0,53
7	PT BANK INA PERDANA, TBK	0,80	1,29	0,49	1,05	-0,24	1,02	-0,03	0,51	-0,51	0,24	-0,27	0,82	-0,11
8	PT BANK JASA JAKARTA	2,46	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	2,35	-0,39	2,58	0,23	2,42	0,02
9	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,40	-0,06	-2,46	0,93	0,99	2,12	1,19	0,72	-1,40	0,57	-0,15	1,11	-0,37
10	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	2,28	2,39	0,11	1,66	-0,73	1,62	-0,04	2,03	0,41	2,91	0,88	2,15	0,13
11	PT BANK MITRANIAGA, TBK	0,39	0,59	0,2	0,71	0,12	0,76	0,05	0,44	-0,32	0,27	-0,17	0,53	-0,02
12	PT PRIMA MASTER BANK	0,92	0,91	-0,01	0,50	-0,41	-2,26	-2,76	0,98	3,24	1,08	0,10	0,36	0,03
13	PT BANK ROYAL INDONESIA	0,77	1,27	0,50	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-2,14	-2,55	0,15	2,29	0,15	-0,12
14	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	1,27	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,65	-0,09	0,92	0,27	1,04	-0,07
15	PT BANK YUDHA BHAKTI, TBK	0,00	0,68	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	2,37	-0,16	2,76	0,39	1,58	0,55
16	PT BANK BCA SYARIAH	1,01	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	1,12	-0,01	1,13	0,01	1,02	0,02
17	PT BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,82	-0,13	0,92	0,10	0,78	-0,05
18	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	0,69	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,27	-0,49	0,18	-0,09	0,49	-0,10
19	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0,91	0,72	-0,19	0,25	-0,47	-8,09	-8,34	-5,31	2,78	0,52	5,83	-1,83	-0,08
20	PT BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,56	-0,03	0,89	0,33	0,72	-0,13
21	PT BANK PANIN SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	0,29	-0,08	0,26	-0,03	0,84	-0,15
22	PT BANK VICTORIA SYARIAH	0,50	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,29	2,48	0,31	0,02	-0,89	-0,04
	RATA-RATA	1,17	0,88	-0,29	0,76	-0,13	-0,04	-0,80	0,54	0,59	0,92	0,37	0,70	-0,05

Sumber data : Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.ojk.go.id)

Direktori Perbankan Indonesia 2016 & 2017

Keterangan : (*) per Juni 2018

Dari dua puluh dua bank BUSN Non Devisa, bank yang

mengalami penurunan pada rata-rata trend ROA, antara lain **Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia,Tbk, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional,Tbk, Bank Ina Perdana,Tbk, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mitraniaga,Tbk, Bank Royal Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah.**

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA BUSN non Devisa sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi untuk dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Cara mengukur bank itu likuid atau tidak yaitu ketika bank mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan apabila bank tersebut mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi

jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi jika LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bank dan ROA juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika IPR mengalami peningkatan, ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA juga meningkat.

Kualitas aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aktiva produktif yaitu kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung

dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) yaitu rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan maka IRSA juga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Hal ini akan mengakibatkan:

Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:131). BOPO memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada BUSN Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
7. Apakah yang BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
8. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif variabel IRR

secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa

7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa
9. Untuk mengetahui diantara ketujuh variabel (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR), manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN Non Devisa di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya yaitu pada BUSN non Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa atau mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah metode penelitian dengan judul yang sama dengan bahan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.